



## Pengembangan Produk Olahan Frozen Food dan Bantuan Sosial di Yayasan Almani, Kota Batam

Eryd Saputra<sup>1</sup>, Tirta Mulyadi<sup>2</sup>, Wahyudi Ilham<sup>3</sup> dan Miratia Afriani<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Prodi Manajemen Kuliner Politeknik Pariwisata Batam, Jalan Gajah Mada Batam 29425

<sup>3</sup>Prodi Manajemen Tata Hidangan Politeknik Pariwisata Batam, Jalan Gajah Mada Batam 29425

\*Email : eryd@btp.ac.id

Received: tanggal

Revised: tanggal

Accepted: tanggal

### ABSTRAK

Bagian	Jumlah kalimat	Isi kalimat Abstrak
<b>Pendahuluan</b>	1-2	Kesenjangan sosial yang lebar menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang membutuhkan intervensi untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Peningkatan taraf hidup dapat dilakukan dengan membuat usaha. Produk frozen food dipilih sebagai fokus utama karena memiliki prospek pasar yang baik dan proses produksinya dapat dilakukan dengan alat sederhana, menjadikannya pilihan yang tepat untuk masyarakat marginal.
<b>Tujuan</b>	1	Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat marginal dengan memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha makanan beku
<b>Metode</b>	1-3	Mitra kegiatan adalah Yayasan Almani Kota Batam, melibatkan 30 peserta dalam program ini. Metode yang digunakan adalah ceramah untuk memberikan pengetahuan teoretis. Selain itu, praktik secara langsung juga diterapkan untuk memastikan pemahaman dan keterampilan peserta.
<b>Hasil</b>	1-3	Program pelatihan pengembangan produk frozen food yang komprehensif telah berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Selain itu, program bantuan sosial yang mencakup distribusi bantuan pangan untuk masyarakat yang kurang mampu, telah membantu memenuhi kebutuhan dasar mereka dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.
<b>Kesimpulan</b>	1	Program pengembangan produk frozen food dan bantuan sosial yang dilaksanakan oleh Yayasan Almani di Kota Batam telah memberikan dampak positif yang signifikan pada masyarakat
Kata kunci	1	Yayasan Almani, Pelatihan, <i>Frozen Food</i> , Bantuan Sosial
Abstrak bahasa Inggris		Wide social disparities indicate that many individuals require intervention to enhance their standard of living. One effective way to achieve this improvement is by starting a business. Frozen food products have been chosen as the main focus due to their promising market prospects and the simplicity of their production process, which can be carried out with basic equipment, making them an ideal choice for marginalized communities. This program aims to empower marginalized communities by providing the necessary training and support to initiate and develop a frozen food business. The activity partner for this initiative is the Almani Foundation in Batam City, involving 30 participants. The program employs a lecture-based approach to deliver theoretical knowledge, complemented by hands-on practice to ensure participants gain the required understanding and skills. The comprehensive training program in frozen food product development has successfully enhanced the skills and knowledge of the participants. Additionally, the social assistance programs, which include the distribution of food aid to underprivileged communities, have helped meet their basic needs and



	improve their overall quality of life. The frozen food product development program and social assistance initiatives implemented by the Almani Foundation in Batam City have had a significant positive impact on the community.
<i>Keywords</i>	<i>Almani Foundation, Training, Frozen Food, Social Assistance</i>

## PENDAHULUAN

Kota Batam sebagai salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di Indonesia, memiliki potensi besar untuk pengembangan bisnis. Letaknya yang strategis di jalur perdagangan internasional menjadikan Batam sebagai pusat industri dan perdagangan yang dinamis. Kemajuan ekonomi ini tidak selalu berdampak merata pada seluruh lapisan masyarakat (Gunung, Setiawan, & Yasin, 2023). Banyak warga marginal yang masih hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit dan belum merasakan manfaat dari perkembangan tersebut. Dalam konteks ini, peran lembaga pendidikan tinggi sangat penting, terutama melalui program pengabdian masyarakat yang dijalankan oleh dosen. Salah satu bentuk pengabdian yang relevan adalah pengembangan produk frozen food dan bantuan sosial di Yayasan Almani, Kota Batam. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat marginal dengan memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha makanan beku. Istilah *frozen food* mungkin sudah dikenal oleh banyak penggemar kuliner. Namun, masih ada yang belum memahami apa itu *frozen food*. *Frozen food*, atau makanan olahan beku, adalah metode pengawetan yang dilakukan dengan menurunkan suhu hingga titik beku untuk memperlambat proses pembusukan (Afriza, Nurdianti, Sartika, & Nirbita, 2022). Sebenarnya, frozen food atau makanan beku adalah makanan yang diawetkan melalui proses pembekuan agar bisa disimpan lebih lama hingga siap untuk dikonsumsi. Tujuan dari pembekuan ini adalah untuk memperlambat proses dekomposisi dengan mengubah kadar air dalam makanan menjadi es dan menghambat pertumbuhan sebagian besar jenis bakteri. Keunggulan dari teknik pembekuan makanan adalah kualitas makanan, seperti nilai nutrisi dan sifat organoleptik, tetap terjaga (Sasongko, Yuniningsih, & Yasak, 2016).

Terdapat dua metode pembekuan makanan, yaitu pembekuan mekanik dan kriogenik (Novita, 2022). Pembekuan cepat akan menyebabkan partikel makanan membeku dan membentuk kristal es kecil, sedangkan pembekuan lambat akan menghasilkan kristal es besar yang dapat merusak tekstur makanan. Perkembangan teknologi telah memudahkan ketersediaan dan pengolahan makanan beku. Peningkatan dinamika masyarakat telah memicu perubahan gaya hidup, termasuk pergeseran pola konsumsi pangan dari bahan segar ke



produk pangan beku (*frozen food*) (Santoso, Mustaniroh, & Pranowo, 2018). Kemudahan pengolahan dan peningkatan permintaan membuat usaha makanan beku rumahan semakin berkembang. Beberapa faktor yang membuat usaha makanan beku menarik, seperti: praktis bagi konsumen dan penjual, makanan beku menawarkan kepraktisan karena dapat disimpan di dalam freezer dan siap dikonsumsi kapan saja dengan mudah. Bagi penjual, makanan beku mudah disimpan dan cepat terjual, sehingga bisnis ini cukup menjanjikan.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat memberikan alternatif pembelajaran interaktif dengan metode praktek terhadap permasalahan yang ada (Gunawan, Saputra, & Nuryanto, 2024). Pengabdian masyarakat dosen ini berangkat dari analisis kebutuhan yang mendalam di Kota Batam. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, kesenjangan sosial yang lebar menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang membutuhkan intervensi untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Produk frozen food dipilih sebagai fokus utama karena memiliki prospek pasar yang baik dan proses produksinya dapat dilakukan dengan alat sederhana, menjadikannya pilihan yang tepat untuk masyarakat marginal. Program ini dimulai dengan pelatihan keterampilan dasar dalam produksi makanan beku. Para peserta diajarkan tentang pemilihan bahan baku, teknik pengolahan yang higienis, dan strategi pemasaran. Tujuannya adalah untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi yang bisa bersaing di pasar.

Selain pelatihan keterampilan, program ini juga mencakup pemberian bantuan sosial berupa penyediaan peralatan produksi dan modal awal. Bantuan ini diberikan untuk memastikan bahwa para peserta memiliki semua yang mereka butuhkan untuk memulai usaha mereka. Pelatihan ini merupakan langkah penting untuk menjamin keberlanjutan usaha dan memberikan kesempatan nyata bagi masyarakat untuk keluar dari kemiskinan. Program pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Dengan memiliki usaha sendiri, para peserta dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka dan memberikan kehidupan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Selain itu, usaha makanan beku ini juga membuka peluang kerja baru bagi warga sekitar, sehingga membantu mengurangi angka pengangguran di Kota Batam.

Yayasan Almani, sebagai mitra dalam program ini, memainkan peran kunci dalam mendukung pelaksanaan program. Yayasan ini menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan, serta membantu dalam pengorganisasian pelatihan dan distribusi bantuan sosial. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan yayasan ini menjadi model kemitraan yang efektif dalam memberdayakan masyarakat marginal. Keberhasilan program ini juga bergantung pada



partisipasi aktif dari masyarakat. Partisipasi tersebut bukan hanya terkait dengan keterlibatan fisik dalam pekerjaan, tetapi juga melibatkan keterlibatan emosional dan psikologis seseorang, yang pada gilirannya akan menghasilkan tanggung jawab dan kontribusi yang signifikan terhadap kelompok (Herman, 2019). Oleh karena itu, pendekatan partisipatif diterapkan sejak awal. Masyarakat dilibatkan dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, untuk memastikan bahwa program ini benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Dengan demikian, program ini dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan peserta.

Selain manfaat ekonomi dan sosial, program ini juga memberikan kontribusi akademik yang signifikan. Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan akan terbentuk komunitas yang lebih mandiri dan sejahtera di Kota Batam. Pengembangan produk *frozen food* dan bantuan sosial bukan hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang dengan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan sektor swasta, program ini memiliki potensi untuk diperluas dan diterapkan di wilayah lain yang memiliki kondisi serupa. Keberhasilan di Kota Batam dapat menjadi model yang bisa diadaptasi di kota-kota lain di Indonesia, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat merasakan manfaat dari program ini.

## **METODE**

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sedang dilakukan saat ini, target sasarannya adalah masyarakat yang berada di bawah naungan Yayasan Almani di Kota Batam. Peserta kegiatan ini berjumlah 30 orang, kegiatan di laksanakan pada pukul 13.00 s.d 14.30 wib yang berlokasi di gedung Yayasan Almani, Kota Batam. Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan dua metode pelaksanaannya.

1. Metode ceramah digunakan dalam penyampaian materi-materi tentang pembuatan *frozen food*.
2. Metode praktik langsung diberikan untuk pendalaman keahlian tentang pembuatan *frozen food*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui upayanya, Yayasan Almani telah berhasil memberikan akses kepada pendidikan berkualitas, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi bagi mereka yang sebelumnya tidak memilikinya. Dengan memberdayakan individu melalui alat dan sumber



daya yang mereka butuhkan untuk sukses, organisasi ini membuka jalan menuju masyarakat yang lebih makmur dan adil di Indonesia. Dengan dukungan dari tim sukarelawan dan staf yang berdedikasi, Yayasan Almani terus memberikan dampak positif pada kehidupan orang-orang yang membutuhkan, menginspirasi harapan, dan menciptakan perubahan yang berkelanjutan di komunitas yang mereka layani.

Pendekatan holistik organisasi terhadap pengembangan masyarakat telah membawa peningkatan nyata dalam kualitas hidup bagi banyak individu dan keluarga. Dengan menangani berbagai aspek kesejahteraan, Yayasan Almani mampu menciptakan perubahan berkelanjutan yang melampaui kebutuhan langsung. Fokus pada solusi jangka panjang dan kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal memungkinkan organisasi ini untuk membangun fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan kemakmuran di komunitas yang dilayani. Saat melanjutkan pekerjaannya, Yayasan Almani tetap berkomitmen untuk memberdayakan populasi yang paling rentan dan termarginalisasi, memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal dalam perjalanan menuju masa depan yang lebih cerah.



Gambar 1 Dosen, Masyarakat dan Anak di Yayasan Almani

Kegiatan pelatihan *frozen food* untuk membantu masyarakat dalam merancang dan mengimplementasikan ide-ide bisnis yang berkelanjutan dan inovatif. Kegiatan bakti sosial ialah menyediakan menyalurkan bantuan pangan, kepada masyarakat yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka serta mengurangi beban hidup masyarakat kurang mampu melalui program-program bantuan yang efektif dan efisien. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sedang dilakukan saat ini, target sasarannya adalah masyarakat yang berada di bawah naungan Yayasan Almani di Kota Batam.



Gambar 2 Pelatihan produk *frozen food*

Pada kegiatan pengembangan produk *frozen food* dan bantuan sosial yang dilaksanakan di Yayasan Almani, Kota Batam, berbagai hasil positif telah dicapai. Berikut ini adalah beberapa pencapaian utama:

1. Peningkatan Keterampilan: lebih dari 60% total masyarakat mengalami peningkatan keterampilan tentang *frozen food*.
2. Pembentukan Kelompok Usaha: Beberapa kelompok usaha telah dibentuk dengan bantuan yayasan, memungkinkan para peserta untuk berkolaborasi dan berbagi sumber daya.
3. Mendistribusikan paket bantuan pangan kepada keluarga kurang mampu, membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.
4. Dampak Ekonomi dan Sosial

Penciptaan Lapangan Kerja: Dengan adanya usaha-usaha baru yang dibentuk, banyak lapangan kerja tercipta, mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat sekitar yayasan.

Peningkatan Kesejahteraan: Bantuan sosial yang diberikan berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, mengurangi angka kemiskinan, dan memberikan harapan bagi masa depan yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, target sarannya adalah masyarakat yang berada di bawah naungan Yayasan Almani Kota Batam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pelatihan frozen food dan kegiatan bakti sosial. Kegiatan pelatihan frozen



food untuk membantu masyarakat dalam merancang dan mengimplementasikan ide-ide bisnis yang berkelanjutan dan inovatif. Kegiatan bakti sosial ialah menyediakan menyalurkan bantuan pangan, kepada masyarakat yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka serta mengurangi beban hidup masyarakat kurang mampu melalui program-program bantuan yang efektif dan efisien.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Yayasan Almani, Kota Batam. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, E. F., Nurdianti, R. S., Sartika, H. S., & Nirbita, N. B. (2022). Peningkatan Keterampilan Pengolahan Frozen Food Dalam Rangka Menumbuhkan Perekonomian dan Mewujudkan Ketahanan Pangan. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 159-164.
- Gunung, B. E., Setiawan, D., & Yasin, M. (2023). Menganalisis Penyebab, Konsekuensi dan Solusi Potret Ketimpangan Ekonomi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 329-339.
- Gunawan, A. A., Saputra, E., & Nuryanto, H. (2024). Edukasi Pangan, Cemilan Aman Dan Sehat di SMA Maitreyawira Kota Batam. *Jurnal Keker Wisata*, 298-305.
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 75-98.
- Krisna, R. (2021). Tinjauan Hukum Pendirian Yayasan Sebagai Badan Hukum Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004. *SOSEK: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 41-4.
- Novita. (2022). Pelatihan Pembuatan Produk Frozen Food Pada Kelompok Usaha Bersama. *JPK: Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 9-17.
- Sasongko, P., Yuniningsih, S., & Yasak, E. M. (2016). Aplikasi Frozen Food Technology Untuk Menurunkan Tingkat Kerugian Produk Pada Kelompok Perempuan Buta Aksara Alfabetdesa Nogosari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Jawa Timur. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 08-17.
- Santoso, I., Mustaniroh, S. A., & Pranowo, D. (2018). Keakraban Produk Dan Minat Beli Frozen Food: Peran Pengetahuan Produk, Kemasan, Dan Lingkungan Sosial. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 133-144.

